

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan diuraikan secara rinci tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat diadakannya penelitian. Adapun uraiannya sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan harus berorientasi pada perubahan yang lebih baik. Didalam UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mencapai tujuan pendidikan harus dilaksanakan dengan baik di semua jenjang pendidikan, terutama di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Di Sekolah Dasar inilah siswa mendapatkan pendidikan yang paling dasar dalam bentuk berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Hakikat pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman sendiri tentang matematika.

Pelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan memberikan masalah kontekstual siswa

dimbimbing secara bertahap untuk memahami konsep matematika. Konsep yang dipahami tidak hanya digunakan untuk menyelesaikan soal matematika

tetapi juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah matematika di kehidupan siswa sehari-hari namun pada kenyataannya pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di kelas IVA di salah satu SDN di kota Bandung, masalah yang ditemukan peneliti pada mata pelajaran matematika adalah: (1) siswa kurang antusias dalam pelajaran matematika, (2) suasana kelas menegangkan, (3) siswa kurang paham dalam memahami materi yang diajarkan guru, (4) pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru (*Interearner centered*). Dari beberapa masalah di atas peneliti memfokuskan tentang masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan guru terkait materi bangun ruang sederhana.

Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang sederhana, jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa dari 27 siswa dipersentasekan menjadi 35% yang lulus KKM, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang siswa jika dipersentasekan menjadi 65%. Peneliti menduga yang menjadi penyebab dari permasalahan di atas adalah model pembelajaran yang masih menggunakan metode tradisional yang menekankan pada latihan mengerjakan soal dan model pembelajaran yang tidak sesuai sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran matematika selama ini dalam dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Siswa mengalami kesulitan matematika di kelas, akibatnya siswa kurang menghayati konsep-konsep matematika dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi adalah pembelajaran matematika realistik.

Berdasarkan kajian literatur Model *Realistic Mathematics Education* (RME) atau Matematika Realistik merupakan salah satu model dalam

pembelajaran matematika yang didalam pembelajarannya menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Menurut Zulkarnain (dalam Hadi, 2003 hlm. 25) matematika realistik menekankan untuk membawa matematika pada pengajaran bermakna dengan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat realistik.

Adapun kelebihan dari model RME adalah siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuan yang didapat, melatih pemahaman siswa dalam memahami masalah atau pertanyaan, proses pembelajaran lebih menyenangkan, melatih keberanian siswa dalam menjawab soal, melatih siswa untuk berdiskusi, menghargai pendapat teman, dan melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat.

Dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Realistic Mathematics Education* (RME), guru berperan sebagai mediator dan pembimbing dalam menyeleksi kontribusi-kontribusi yang diberikan siswa melalui pemecahan masalah kontekstual. Dalam memecahkan masalah kontekstual tersebut siswa dengan caranya sendiri mencoba memecahkannya. Melalui penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) , pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi lebih berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Penerapan Model Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah didiskripsikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Sederhana Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar?”

Masalah tersebut dijabarkan kedalam rumusan yang lebih khusus yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang sederhana pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi bangun ruang sederhana?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika materi bangun ruang sederhana pada siswa kelas IV sekolah dasar. Sedangkan tujuan secara khusus, penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang sederhana pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi bangun ruang sederhana.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti aktif dalam bertanya, berpendapat, berdiskusi, semangat belajar siswa meningkat.

- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa mencapai nilai diatas KKM
- c. Memperoleh kemampuan secara konseptual dan prosedural pada bangun ruang sederhana, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan keterampilan guru untuk mengatasi kesulitan pembelajaran dalam bidang matematika dengan menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) , sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Memperoleh keterampilan dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bangun ruang sederhana dengan menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) .

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan program pembelajaran selanjutnya dalam materi bangun ruang sederhana dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) .
- b. Dengan adanya mutu pembelajaran yang bagus sehingga kualitas sekolah menjadi meningkat.

4. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat terampil dalam menguasai konsep-konsep model *Realistic Mathematics Education* (RME) yang diaplikasikan melalui perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran
- b. Dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai model *Realistic Mathematics Education* (RME) sebagai referensi.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yaitu : Jika model pembelajaran RME diterapkan di Sekolah Dasar dengan tepat pada pelajaran matematika tentang bangun

ruang sederhana di kelas IVA (empat A) SDN Gegerkalong Girang, maka hasil belajar siswa meningkat.